

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah cara untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode atau cara untuk menganalisis suatu penelitian dengan cara yang unik seperti survey, wawancara, observasi, study dokumen untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan yang benar. Umumnya diambil dalam kehidupan sehari-hari yang hasilnya bermanfaat dan dapat dijadikan pengetahuan bagi masyarakat luas. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis (Dimiyati, 1990, hal. 57).

Dalam metode penelitian dilakukan secara bertahap, karena kegiatan tersebut berlangsung atau berkesinambungan mengikuti suatu proses yang nantinya ada hasil yang ingin dicapai. Tahapannya yakni :

1. Sistematis

Berarti mengikuti sistem yang berlaku dalam kegiatan tersebut (Raco, 2013, hal. 3). Seperti yang diketahui pada umumnya *tax amnesty* diatur dalam Undang–Undang No 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak yang disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada rapat Paripurna DPR-RI. Artinya peraturan *tax amnesty* sudah berlaku dan untuk batasan waktunya sampai tanggal 31 Maret 2017 sehingga wajib pajak harus mengikuti aturan tersebut.

2. Logis

Berarti mengikuti alur pemikiran ilmiah yang dapat diterima oleh riset (Raco, 2013, hal. 3). Artinya wajib pajak orang pribadi yang sudah melakukan *tax*

amnesty. Inilah yang menjadi objek penelitian. Dan didukung adanya data yang menyatakan bahwa wajib pajak ini sudah melakukan *tax amnesty*.

3. Rasional

Berarti penelitian ini bisa diterima oleh pikiran sehat (Raco, 2013, hal. 3). Artinya Penelitian ini dilakukan sesuai dengan keadaan wajib pajak yang melakukan *tax amnesty*. Kemudian dihubungkan dengan implementasi *tax amnesty* dan hasilnya akan sesuai kenyataan yang ada.

Untuk memberikan hasil yang ingin dicapai maksimal maka diperlukan langkah-langkah dalam metode kualitatif yakni :

1. Wawancara

Mengajukan pertanyaan seputar pemahaman dalam memenuhi jawaban persoalan penelitian. Artinya peneliti mengetahui pemahaman wajib pajak tentang *tax amnesty*, kemudian mengapa mengikuti *tax amnesty*, kemudian harapan bagi objek peneliti.

2. Pengumpulan data

Mengumpulkan data setelah wawancara, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih tepat sehingga tidak ada yang janggal. Setelah dilakukan wawancara peneliti juga meminta objek peneliti untuk memberikan data berupa dokumen atau sejenisnya yang menyatakan bahwa objek peneliti melakukan *tax amnesty*.

3. Hasil analisa

Menyajikan yang logis dan komprehensif. Jika wawancara dan pengumpulan data sudah terpenuhi, langkah selanjutnya tahapan menganalisa. Caranya yakni menghubungkan data dengan hasil wawancara, kemudian dikonfirmasi maka dapat ditarik kesimpulan. apakah *tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak atau sebaliknya.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui, memahami, serta memaknai suatu fenomena yang tampak dalam implementasi mengenai kebijakan *tax amnesty* yang diadakan tahun 2016-2017.

3.2 Setting Penelitian

Memperoleh data dan informasi wajib pajak pribadi maka peneliti mengkaji peristiwa *tax amnesty* yang berlokasi di Wilayah Gresik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting. Data adalah hasil penelitian, baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain, melalui data lah ditarik inferensi (Ratna, 2010, hal. 140-141).

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta (Julia, 2018, hal. 47). Jadi, dalam hal ini data merupakan informasi penting yang dipakai sebagai sumber utama untuk menjawab masalah yang dirumuskan.

Jenis data menurut bentuk dan sifat yang dicari berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata (Riduwan, 2004). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pernyataan, uraian, pendapat, dan deskripsi dari hasil pengamatan atau wawancara kepada wajib pajak orang pribadi serta dokumen yang menyatakan wajib pajak orang pribadi melakukan *tax amnesty*. Bentuk lain bisa berupa gambar yang diperoleh pemotretan atau hasil rekaman video.

Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan *tax amnesty* yang ada di kota Gresik.

Penelitiannya adalah terkait dengan bagaimana persepsi wajib pajak orang pribadi pada program *tax amnesty* sebagai upaya kepatuhan wajib pajak. Kemudian sumber data sekunder, yaitu berupa dokumen yang berisi informasi tentang data yang melakukan *tax amnesty* yang ada di bagian Gresik.

3.4 Informan

Objek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang menjadi *informan* dalam penelitian dapat memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat teknik-teknik untuk menentukan informan penelitian

yang dikatakan oleh para ahli. Menurut Hendarso dalam (Suyanto, 2005, hal. 171-172), *informan* penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. *Informan* kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. *Informan* utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. *Informan* tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Penulis menentukan *informan* penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *key informan*. Teknik memperoleh *informan* penelitian seperti itu digunakan karena peneliti menginginkan informasi awal tentang objek penelitian maupun *informan* penelitian sehingga peneliti membutuhkan *key informan* untuk melakukan wawancara atau observasi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menentukan *informan* yaitu:

1. Wajib pajak orang pribadi

Dalam penelitian ini peneliti menginginkan wajib pajak orang pribadi yang menjadi *informan*, dimana objek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti. Selain itu, objek dipilih karena peneliti ingin berinteraksi secara detail sehingga fokus yang dicari akan lebih mudah didapat. Wajib pajak orang pribadi yang diinginkan oleh peneliti ada 3 sumber yakni wajib pajak orang pribadi yang berstatus pekerja bebas seperti notaris, wajib pajak orang pribadi yang mempunyai usaha atau bisa disebut sebagai *supplier* dan wajib pajak orang pribadi sebagai karyawan. Peneliti

beralasan jika terdapat sumber yang berbeda maka akan menemui persepsi makna lain dari mereka.

2. Wajib pajak yang melakukan *tax amnesty* tahun 2016-2017

Peneliti mengambil *tax amnesty* di tahun 2016-2017 dikarenakan *tax amnesty* ditahun ini pihak fiskus sudah melakukan sosialisasi dengan baik mulai dari penyampaian sistem hingga penyampaian cara untuk melaporkan *tax amnesty*.

3. Wajib pajak yang berlokasi di Wilayah Gresik.

Peneliti meneliti di Wilayah Gresik karena lokasinya dekat dengan peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan wawancara atau observasi secara langsung dan detail.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 165).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik Observasi ini digunakan untuk memperoleh data informasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan *tax amnesty*. Jenis Observasi yang digunakan yakni Observasi terus

terang atau samar artinya obyek penelitian mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian dari awal sampai akhir sebagai sumber data. Tetapi ada kalanya tidak terus terang karena untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

Teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui secara langsung persepsi, perasaan, dan pengetahuan yang mendalam dan intensif dari obyek peneliti. Jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara tak terstruktur artinya bersifat luwes, terbuka, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya dapat diubah seiring dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Langkah dan tahapan wawancara biasanya dilakukan dengan memulai menentukan informan, persiapan diri untuk wawancara, mengatur tempat dan waktu. Untuk menarik komunikasi dari informan, peneliti memberikan tambahan pertanyaan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah menulis pada saat responden berbicara sehingga data tersebut lebih akurat atas informasi tersebut. Terakhir dokumentasi seperti data, foto yang merupakan bagian pendukung sebagai bukti.

3.6 Unit Analisis

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Penelitian ini pada dasarnya adalah upaya memperoleh informasi yang detail dan mendalam dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan *tax amnesty*. Oleh karena itu, informan yang

dipilih atau yang dituju diyakini berkompeten dan mau memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Karena masalah yang diteliti berkaitan dengan *tax amnesty*, maka informan yang terkait adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan *tax amnesty* di tahun 2016-2017.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi konseptualisasi. Dengan demikian laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi) (Hamidi, 2005, hal. 78-79).

Disamping itu analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan materiil lainnya yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data, dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan makna yang telah ditemukan pada orang-orang lain sebagai obyek penelitian (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 246).

Analisa kualitatif bermakna sebagai suatu pengertian analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data, baik melalui studi lapangan maupun studi pustaka. Di dalam menganalisisnya tidak berdasarkan pada perhitungan-perhitungan kualitatif, tetap pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi (Syahida & Qorib, Vol.6. No. 1. 2018).

Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian. Jenis analisis data yang digunakan peneliti kualitatif yakni analisis induktif yang berarti kategori, tema, dan pola berasal dari kata. Kemudian dari hasil catatan lokasi penelitian, berasal dari dokumen dan hasil wawancara.

Secara umum dalam mencari dan menyusun maka dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun pembaca.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan pendapat objek mengenai penerapan *tax amnesty* sebagai bentuk pengampunan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tahapan-tahapan analisis data secara umum yang dilakukan untuk meneliti masalah adalah sebagai berikut:

1. Menemukan tema, merumuskan hipotesis kerja

Baca dengan teliti hasil catatan lapangan, kemudian beri kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu, susunlah sesuai tipologi atau kerangka klasifikasi untuk menemukan tema dan penyusunan hipotesis baru, dan bandingkan antara kepustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah studi yang dipelajari.

2. Menganalisis berdasarkan hipotesis kerja

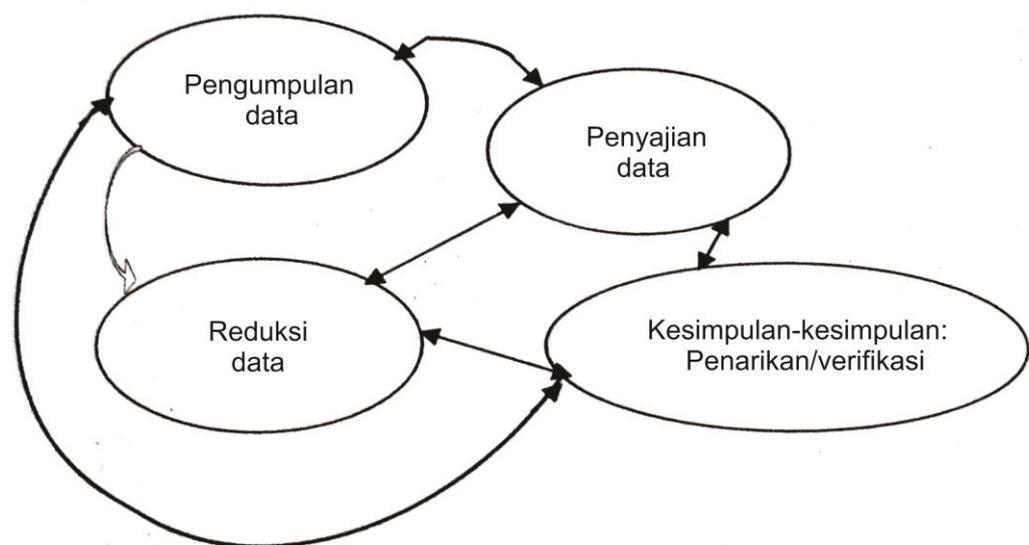
Dalam hal ini data analisisnya akan diubah, menggabungkan atau dibuang beberapa hipotesis kerja, karena untuk mencari kebenaran suatu data.

Jenis analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 306).

Ada 3 proses yang dilakukan dalam model Miles dan Huberman dalam (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 308), yakni:

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian.



Sumber : (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 308)

Gambar 3.6.1
Proses Reduksi Data

2. Proses Penyajian Data

Digunakan untuk mempermudah pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian data. Bentuk penyajian data boleh bentuk matriks, grafik, jaringan, *chart*, bagan dan lain-lain.

3. Proses Menarik Kesimpulan

Pada proses ini adalah yang terakhir. Semua kesimpulan bergantung pada kumpulan catatan lapangan, peng-kode-an, penyimpanannya, dan metode pencarian yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti, dan tuntutan dari pemberi dana yang memberikan kesimpulan akhir, kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dan diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan datanya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kepercayaan data langkah yang diambil adalah dengan pengujian keabsahan data. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 313).

Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu

1. Perpanjangan keikutsertaan

Memerlukan waktu keikutsertaan dalam meneliti sampai mencapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Tujuannya untuk membatasi gangguan dari

dampak penelitian, membatasi kekeliruan data, mengonpensasikan pengaruh kejadian tidak biasa, dapat meningkatkan kepercayaan data.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2011, hal. 272). Peneliti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 322). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011, hal. 273).

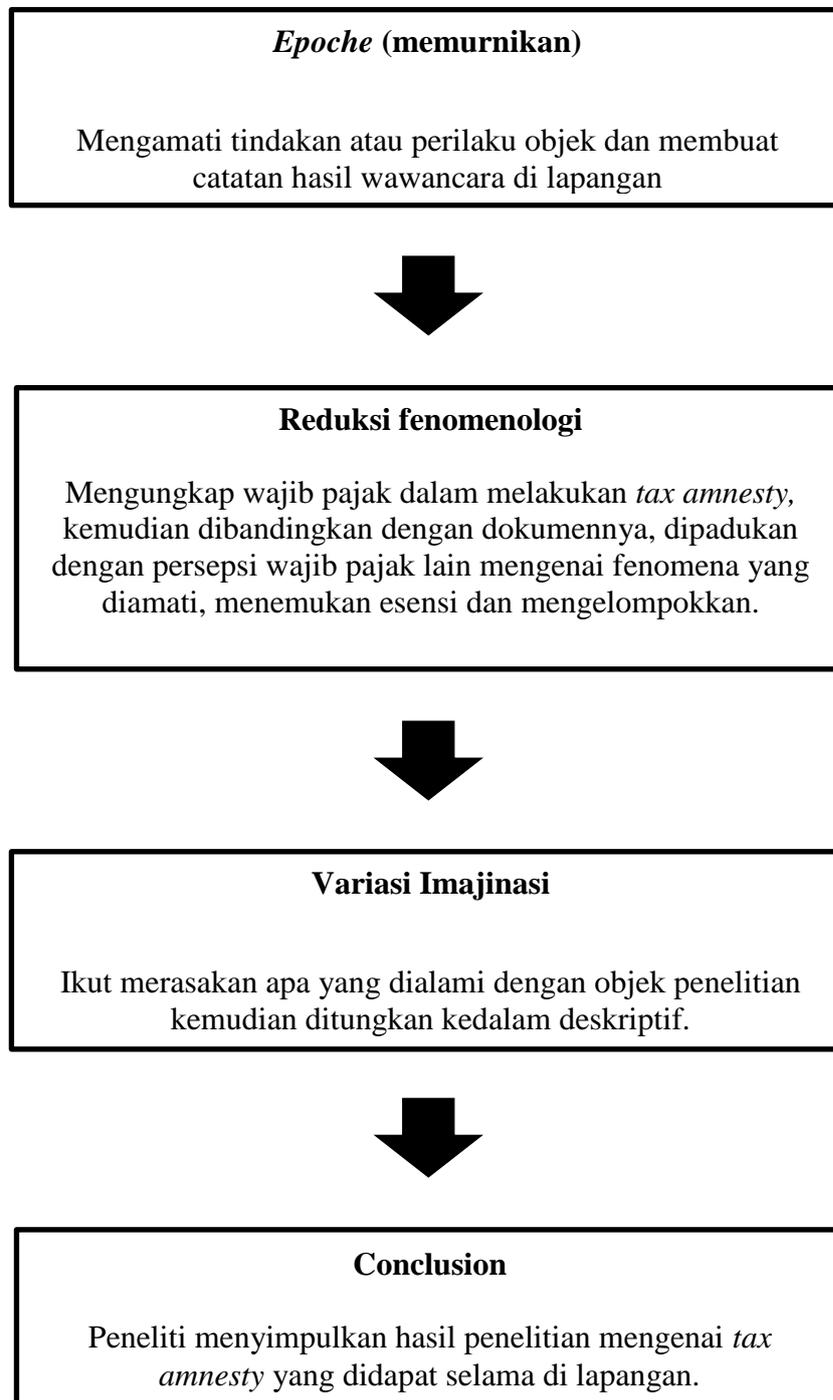
4. Pengecekan teman sejawat

Teknik pemeriksaan teman sejawat ini bermanfaat di dalam pembentukan kepercayaan. Orang yang memberikan *debriefing* haruslah seseorang yang sudah dipersiapkan untuk mengambil peran secara serius, baik peneliti maupun orang yang memberikan *debriefing* harus tetap mempertahankan hasil-hasil rekaman untuk kepentingan jejak pemeriksaan, untuk referensi, kemudian peneliti ketika hendak berusaha untuk menyusun kembali

pemikiran mengapa inkuiri muncul seperti yang terjadi seperti semula (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 324).

3.8 Tahapan Penelitian

Sehubungan dengan pemikiran fenomenologi Husserl, maka langkah awal penelitian fenomenologi transendental yakni melakukan *epoche* (memurnikan) maksudnya peneliti mengamati hanya berdasarkan pengalaman objek seperti tindakan atau perilaku saat wawancara di lapangan, bukan dipengaruhi persepsi, pilihan, penilaian dan perasaan orang lain ataupun peneliti sehingga menemukan makna, pengetahuan dan kebenaran dari objek itu sendiri. Tahapan kedua peneliti melakukan reduksi fenomenologi, yaitu menjelaskan susunan bahasa bagaimana objek itu terlihat, menjadikannya pengetahuan, membandingkan persepsi orang lain mengenai fenomena yang diamati, menemukan esensi dan mengelompokkan menjadi tema tertentu. Tahapan ketiga adalah variasi imajinasi, maksudnya menjelaskan struktur esensial dari fenomena atau bagaimana fenomena berbicara mengenai dirinya. Dan tahapan terakhir yaitu peneliti memberi pernyataan kesimpulan hasil penelitian yang didapat selama di lapangan sebagai berikut:



Gambar 3.8.1

Tahapan Penelitian